

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada industri konstruksi di Indonesia periode 2018-2020 ini memiliki beberapa kesimpulan, yaitu:

- a) Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PCM. Hal ini sesuai dengan hipotesis karena semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan maka akan meningkatkan keuntungan pada suatu industri. Hal ini diduga karena tingginya produktivitas akan meningkatkan output ataupun barang yang dihasilkan juga ikut meningkat.
- b) Variabel x_{eff} berpengaruh positif dan signifikan terhadap PCM. Hubungan antara x_{eff} dan PCM tentu jelas akan saling berpengaruh karena efisiensi internal (x_{eff}) menggambarkan kemampuan suatu industri untuk menekan biaya produksinya, semakin efisien maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.
- c) Struktur pasar pada industri ini diperoleh melalui pendekatan konsentrasi rasio dan hambatan masuk pasar. Struktur pasar industri konstruksi di Indonesia bersifat oligopoli dengan besaran rata-rata konsentrasi rasio sebesar 88.37 %, dan rata-rata hambatan masuk pasar sebesar 74.80 %. Dengan besaran seperti ini, maka sifat oligopoli ini dikelompokkan dalam oligopoli ketat atau quasi-competitive model, dimana masing-masing pelaku industri melakukan kolusi atau adanya kerjasama. Struktur pasar

dapat pula dijelaskan secara deskriptif dengan melihat banyaknya jumlah penjual dan derajat perbedaan produk.

- d) Perilaku pasar pada industri konstruksi di Indonesia dapat dilihat dari strategi harga, strategi produk dan promosi. Strategi harga dilakukan dengan kolusi antar pelaku pasar yaitu menjadikan biaya produksi tertinggi sebagai pertimbangan harga penjualan. Strategi produk dilakukan dengan cara mengklasifikasikan produk berdasarkan ukuran, harga, dan manipulasi penawaran. Sedangkan strategi promosi dilakukan melalui iklan secara visual.
- e) Kinerja industri konstruksi dilihat dari tingkat keuntungan (PCM) dan nilai efisiensi internal (X-eff). Nilai rata-rata PCM periode 2018-2020 secara berturut-turut adalah sebesar 59.21%, 59.18% dan 62.48%. dengan nilai PCM terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 62.48%, dan PCM terendah pada tahun 2019 sebesar 59.18%. Sedangkan untuk nilai rata-rata pada x-eff periode 2018-2020 secara berturut-turut adalah sebesar 192.41%, 204.06% dan 452.70%. . Besarnya efisiensi internal terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 452.70%., dan nilai x-eff terkecil terjadi pada tahun 2018 sebesar 452.70%.

5.2. Saran

Data pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja industri konstruksi masih tergolong rendah, dikarenakan persaingan yang tinggi sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh lebih rendah. Berdasarkan pertimbangan ini, maka saran yang dianggap paling tepat yaitu:

1. Industri diharapkan mampu menekan biaya produksi, selain itu pula industri konstruksi diharapkan mampu meningkatkan nilai output menjadi lebih tinggi sehingga nilai tambah ikut meningkat dan dapat menutupi biaya input sehingga kinerja dari masing-masing industri ikut meningkat.
2. Semakin meningkatkan persaingan antar industri sehingga hanya industri yang dapat bersaing saja yang tetap berada dalam persaingan guna meningkatkan kinerja industri karena semakin banyak perusahaan yang mampu masuk dalam persaingan akan menggeser kurva permintaan, yang menyebabkan terjadinya 68 penurunan kuantitas dan harga yang pada akhirnya menyebabkan laba sama dengan nol.